

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan disebut juga usaha sadar yang terencana, hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang terlaksana secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajar dan latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tugas guru secara umum dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal, dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan yang paling utama adalah pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan saluran rangkaian pembelajaran yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabiat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam belajar, karena guru memegang tugas dalam mengatur suasana kelas. Suasana kelas yang hidup membuat siswa lebih tekun dan semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram dan pakum dapat menegakkan pusat pikiran siswa dalam belajar". Menurut Dr. Purwanto (2019:1) pendidikan merupakan "sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan".

Pedoman ini membuat tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu dari tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik yang dipelajari dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-adanya evaluasi dan keberhasilan siswa, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena model pembelajaran dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menetapkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak menerima siswa pasif saat belajar di dalam kelas, namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang manusiawi memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Oleh karena itu seharusnya setiap guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keinginan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai materi yang sedang di ajarkan, karena tidak semua metode maupun model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan di capai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pembelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang dan perubahan pada suatu bilangan. matematika berasal dari kata Yunani "*mathematikos*" yang artinya ilmu pasti. Dalam bahasa Belanda disebut dengan "*wiskunde*" yang artinya ilmu tentang belajar. Belajar matematika membantu anak untuk terbiasa melakukan analisis dan mencari solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelajaran Matematika siswa bersifat pasif dalam pelajaran disebabkan oleh metode pelajaran yang diterapkan guru secara konvensional, guru banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik dengan materi yang di ajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yg ada di buku, dan yang diberikan oleh guru.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil ulangan harian kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Hasil ulangan harian yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil ulangan harian siswa mata pelajaran Matematika kelas III SDN
040489 Tanjung merawa Tahun Ajaran 2022/2023

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2022/2023	70	28	15(53%)	13(47%)	60

Sumber Guru Kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa blum mencapai ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ sswa tuntas secara individual ataupun mencapai Kriteria Ketuntsan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Hasil ulangan mata pelajaran Matematika pada tahun pelajaran 2022\2023, siswa yang tidak tuntas sebnyak 47% dan tuntas sebanyak 53%. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelajaran Matematika kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa atas di perlukan paya menetapkan model pembelajaran yang bervariasi agar membuat aktifitas belajar siswa semakin tinggi, menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika karena dengan menggunakan model tersebut, siswa di ajak untuk aktif dalam pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Penerapan model pembelajaran *NHT* akan membuat aktifitas belajar siswa semakin tinggi karena membuat siswa menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **MENINGKATKAN HASIL**

BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT MATA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III DENGAN MATERI PECAHAN TEMA II SUBTEMA IV PADA SDN 040489 TANJUNG MERAWA TAHUN AJARAN 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum maksimal.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Banyak siswa yang jenuh dan bosan dalam pembelajaran.
4. Siswa kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang di kaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika tema II sub tema IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada mata pembelajaran Matematika Tema II sub Tema IV di kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Matematika tema II sub tema IV di kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa tahun ajaran 2022/2023?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika tema II sub tema IV di kelas III SDN 040489 Tanjung Merawa tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika Tema II Tema IV SDN 040489 Tanjung Merawa tahun ajaran 20022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika Tema II sub Tema IV SDN 040489 Tanjung Merawa Tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika Tema II sub Tema IV SDN 040489 Tanjung Merawa Tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

